



NAGARI PASIE LAWEH KECAMATAN SUNGAI TARAB KABUPATEN TANAH DATAR TAHUN 2009-2019

Putri Nabillah¹, Zusmelia², Meri Erawati³

putrinabillah58@gmail.com¹, zusmelia@yahoo.com², mry.merierawat@gmail.com³

Universitas PGRI Sumatera Barat¹²³

Informasi Artikel

Kata Kunci :

Bencana Galodo, Ekonomi, Nagari

Keywords:

Galodo Disaster, Economy, Nagari



This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright ©2023 by Author.
Published by Universitas Jambi

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji tentang peristiwa Galodo di Nagari Pasie Laweh Tahun 2009, dan dampak Bencana Galodo terhadap perekonomian masyarakat di Nagari Pasie Laweh tahun 2009-2019. Tujuan penulisan artikel ini meliputi (1) untuk menganalisis bagaimana peristiwa Galodo di Nagari Pasie Laweh tahun 2009. (2) Untuk menganalisis dampak Bencana Galodo terhadap perekonomian masyarakat di Nagari Pasie Laweh. Pendekatan yang digunakan dalam penulisan artikel ilmiah ini yaitu dengan menggunakan metode sejarah yang terdiri dari Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi dan Historiografi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Penyebab terjadinya Bencana Galodo disebabkan oleh ketidaktahanan tanah dalam menerima derasny curah hujan dipuncak Gunung Merapi. Selain itu dampak Bencana Galodo menghancurkan rumah 60 unit rumah, 10 hektar lahan pertanian,

Pasar Nagari, 2 jembatan, 2 unit sekolah, 2 rumah ibadah serta ternak penduduk seperti 70 ekor ayam, 10 kolom ikan di Nagari Pasie Laweh. Selain itu dampak Bencana Galodo juga berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat terutama para petani yang berpenghasilan rendah dan para pedagang yang kehilangan pekerjaan mereka.

ABSTRACT

This article examines the Galodo incident in Nagari Pasie Laweh in 2009, and the impact of the Galodo disaster on the economy of the people in Nagari Pasie Laweh in 2009-2019. The purpose of writing this article includes (1) to analyze how the Galodo incident occurred in Nagari Pasie Laweh in 2009. (2) To analyze the impact of the Galodo disaster on the economy of the people in Nagari Pasie Laweh. The approach used in writing this scientific article is to use historical methods consisting of heuristics, source criticism, interpretation and historiography. The results of this study are that the cause of the Galodo disaster was caused by the soil's resistance to receiving heavy rainfall at the peak of Mount Merapi. In addition, the impact of the Galodo disaster destroyed 60 housing units, 10 hectares of agricultural land, the Nagari Market, 2 bridges, 2 school units, 2 houses of worship and residents' livestock such as 70 chickens, 10 fish columns in Nagari Pasie Laweh. In addition, the impact of the Galodo disaster also affected the community's economy, especially low-income farmers and traders who lost their jobs.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang paling rentan terhadap berbagai ancaman bencana alam. Bencana alam seperti banjir dan tanah longsor sangat sering terjadi di Indonesia. Letak geografis Indonesia di daerah tropis berada di dua benua dan dua samudra, oleh karena itu Indonesia memiliki sistem iklim dan cuaca maritim kontinental yang unik, meskipun pola iklim terjadi secara teratur, seperti, pergantian musim hujan dan musim kemarau serta terjadinya bencana (Hermon, 2012:40).

Sumatera Barat merupakan wilayah yang berpotensi bencana dikarenakan kondisi geologis, geomorfologis, astronomis dan geografisnya terletak ditepi barat Sumatera yang merupakan daerah pertemuan lempeng Eurasia dengan Indo Australia sehingga sering

mengakibatkan terjadinya bencana alam yang disebabkan oleh hujan yang tinggi dan cuaca yang ekstrim (Pelly, 2013).

Masyarakat di Sumatera Barat menyebut banjir bandang dengan nama *Galodo*. *Galodo* adalah aliran sungai disertai dengan pasir, kerikil, batu-batu dan air dalam satu paket dengan kecepatan tinggi, *Galodo* dapat diartikan sebagai aliran atau genangan air yang menimbulkan kerugian ekonomi atau bahkan menyebabkan kehilangan nyawa, sedangkan dalam istilah teknik diartikan sebagai aliran air sungai yang mengalir melampaui kapasitas tampung sungai tersebut (Meigalia, 2018:151). Di Sumatera Barat terdapat sebuah *Nagari* yang terkena oleh Bencana *Galodo* yaitu *Nagari* Pasie Laweh. *Nagari* dapat diartikan sebagai salah satu tingkatan terendah dalam pemerintahan setingkat desa (Yulia R, 2022:32).

Penyebab terjadinya Bencana *Galodo* di *Nagari* Pasie Laweh ialah karena besarnya jumlah air dan didukung dengan kemiringan yang terjal membuat *Galodo* semakin berpotensi membawa segala yang dilewatinya sehingga sarana dan prasarana infrastruktur seperti Pasar *Nagari*, sekolah, jembatan, lahan pertanian dan lain sebagainya rusak parah akibat Bencana *Galodo*. Selain Bencana *Galodo* di *Nagari* Pasie Laweh, *Nagari* ini belum pernah mengalami bencana banjir lainnya, karena posisi dan letak geografisnya berada pada interval kemiringan 0° sampai 40° (Irwandi & Maimori, 2022).

Total kerusakan yang ditimbulkan oleh Bencana *Galodo* di *Nagari* Pasie Laweh mendekati Rp.170,9 Miliar (Kerugian *Galodo* Mencapai Rp. 170.9 Miliar, 2009). Begitu banyak kerusakan yang dialami oleh masyarakat di *Nagari* Pasie Laweh. Bencana *Galodo* ini juga sangat berpengaruh terhadap kondisi psikologis dari mereka yang terkena bencana tersebut. Seperti perasaan takut dan rasa cemas dirasakan masyarakat yang mana mereka merasa takut kejadian itu akan terulang kembali.

Awalnya masyarakat di *Nagari* Pasie Laweh berprofesi sebagai petani, berternak dan berdagang di Pasar *Nagari*. Pasar *Nagari* digunakan sebagai tempat dimana orang-orang bertemu untuk melakukan transaksi jual beli barang antara penjual dan pembeli yang dalam sebuah transaksi terdapat tawar menawar antara penjual dan pembeli tersebut. Setelah Bencana *Galodo* yang melanda *Nagari* ini menyebabkan hancurnya lahan pertanian, pemukiman, dan Pasar *Nagari* sehingga mengakibatkan terganggunya kehidupan masyarakat setempat. Sebelum Bencana *Galodo* yang melanda *Nagari* Pasie Laweh dahulunya *Nagari* ini sangat terkenal dari segi pertanian yaitu sebagai penghasil pisang dengan kualitas yang sudah diakui dengan kualitas terbaik, bahkan sampai ke daerah Jambi dan Riau (Irwandi & Maimori, 2022).

Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Peristiwa *Galodo* di *Nagari* Pasie Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar Tahun 2009 dan mendeskripsikan dampak Bencana *Galodo* terhadap perekonomian masyarakat di *Nagari* Pasie Laweh Tahun 2009-2019. Berdasarkan Fenomena diatas penulis tertarik meneliti tentang "Nagari Pasie Laweh Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar Tahun 2009-2019".

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian sejarah, yaitu heuristik (mengumpulkan sumber), kritik sumber, interpretasi, historiografi. Adapun hal yang di cari pada tahap ini yaitu sumber, informasi dan jejak-jejak sejarah pada masa lampau baik dalam bentuk data maupun dokumen. Heuristik adalah suatu seni, suatu teknik yang memerlukan keterampilan dan sebenarnya juga tidak mempunyai peraturan-peraturan yang bersifat umum (Herlina, 2020:26-27).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terjadinya Bencana Galodo Tahun 2009

Bencana *Galodo* terjadi Pada pagi 30 Maret 2009 pada senin pukul 07:15 WIB (*Galodo Mitos Angka 9:2009*).

Gambar 1 Pasca bencana Galodo tahun 2009



Sumber: Dokumentasi Pribadi Egy Fauzan 2009

Dailihat dari gambar diatas dapat disimpulkan bawah Penyebab terjadinya Bencana *Galodo* di lereng Gunung Merapi tidak ada kaitannya dengan kegiatan vulkanis tetapi disebabkan oleh ketidaktahanan tanah dalam menerima derasny curah hujan yang berada dipuncak Gunung Merapi. Kejadian terdengarlah getaran bunyi gemuruh yang menguncang keras *Nagari* Pasie Laweh.

Bencana *Galodo* melanda 7 *Nagari* meliputi *Nagari* Pasie Laweh, Kandang Balabuang, Bayang, Koto Panjang, Sungayang, Sungai Jambu dan salimpauang. Dari 7 *Nagari* tersebut Bencana *Galodo* yang paling besar berada di *Nagari* Pasie Laweh tepatnya di Jorong Babussalam yang menyebabkan jalan raya di kenagarian ini terputus tertimbun oleh bebatuan dan material bangunan (Sumbar Berduka, 2009).

Menurut Bapak Nasir saksi mata juga mengatakan bahwa sebelum Bencana *Galodo* terjadi mereka menerima pesan begitu cepat melalui telepon genggam bahwa akan ada air besar seperti *Galodo* tahun 1979 pesan tersebut berbunyi "*Capeklah lari aia gadang tibo*" (Tahu *Galodo*, Setelah Terima SMS Kerabat: 2009) disampaikan oleh warga yang tinggal lebih dekat di daerah aliran sungan marapi yaitu di kampung Baru. Setelah menerima pesan singkat Bapak Nasir langsung menarik tangan istrinya untuk menyelamatkan diri, setelah itu terdengarlah bunyi gemuruh kilat dan gemuru air dari arah Gunung Merapi.

Pada kejadian *Galodo* khusus di *Nagari* Pasie Laweh tidak ada korban jiwa karna Bencana *Galodo* ini terjadi dipagi hari mereka lebih waspada dan mudah untuk menyelamatkan diri.

Dampak Bencana Galodo Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Nagari Pasie Laweh

Dampak Bencana *Galodo* terhadap perekonomian masyarakat di *Nagari* Pasie Laweh melanda beberapa daerah. Daerah tersebut meliputi Jorong Babussalam dan Jorong Lurah Ampang. Begitu banyak kerusakan yang terjadi sehingga total dari kerusakan tersebut mencapai 170,9 Miliar (Kerugian *Galodo* Mencapai Rp.170,9 Miliar: 2009).

1. Dampak Bencana *Galodo* Di Jorong Babussalam

a. Dampak Bencana *Galodo* Dibidang Fisik (Bangunan)

Bencana *Galodo* yang melanda *Nagari* Pasie Laweh pada 30 Maret 2009 menimbulkan dampak terhadap bangunan di *Nagari* Pasie Laweh khususnya yang berada di Jorong Babussalam, karena Jorong Babussalam merupakan pusat terjadinya Bencana *Galodo* maka didaerah inilah yang banyak terkena dampak Bencana *Galodo*.

Dampak dari kerusakan rumah akibat Bencana *Galodo* di *Nagari* Pasie Laweh terbagi menjadi tiga kategori. kerusakan bangunan rumah yang rusak berat, sebanyak 22 unit rumah, sedangkan rumah yang rusaknya sedang berjumlah sebanyak 27 unit rumah, dan yang mengalami kerusakan ringan berjumlah 11 unit rumah (Miliar (Kerugian *Galodo* Mencapai Rp.170,9 Miliar: 2009). Jadi total kerusakan rumah akibat Bencana *Galodo* di *Nagari* Pasie Laweh khususnya di Jorong Babussalam berjumlah 60 unit rumah dari 778 warga di *Nagari* Pasie Laweh kehilangan rumah dan tempat tinggal mereka (Sumbar Duka:2009). Selanjutnya ada 2 jembatan putus akibat dihantam air. Selain itu, 2 unit sekolah rusak berat, 2 rumah ibadah rusak berat, 1 kantor Wali *Nagari* yang tertimbun oleh lumpur, bebatuan dan batang kayu (K Eduardo, 2020:86).

b. Dampak Benacana *Galodo* Terhadap Mata Pencarian

Dampak Bencana *Galodo* terhadap pertanian masyarakat di *Nagari* Pasie Laweh mangancurkan lahan pertanian dan merpegaruhi keberlangsungan hidup masyarakat di *Nagari* Pasie Laweh. Total dari kerusakan yang dialami oleh petani sawah mencapai 10 hektarlahan pertanian mereka yang tertimbun oleh lumpur, bebatuan dan batang kayu. Akibat dari Bencana *Galodo* dibidang pertanian ialah gagal panen. Gagal panen merupakan kondisi dimana petani tidak berhasil atau tidak dapat memetik hasil dari sawah atau ladangnya (Nuramala, 2012: 44).

Dampak dari Bencana *Galodo* dibidang perdagangan juga dirasakan oleh masyarakat di *Nagari* Pasie Laweh, seperti yang terjadi pada para pedagang yang ada di Balai Selasa. Setelah Bencana *Galodo* melanda *Nagari* Pasie Laweh Bencana *Galodo* ini juga menghanyutkan Pasar *Nagari* yaitu Balai Selasa (*Galodo Hantam*: 2009) yang pernah hanyut akibat Bencana *Galodo* tahun 1979 dan dibangun kembali pada 2007 silam kini Balai Selasa juga dihancurkan kembali oleh Bencana *Galodo* sehingga kehilangan bentuk dan menjadi tumpukan batu serta kayu-kayu yang dihanyutkan oleh Bencana *Galodo* tersebut kini telah rata oleh tanah.

Dari hasil penelitian menurut Ibu Kamsari dapat disimpulkan, dari segi pendapatan maupun tenaga kerja setelah Bencana *Galodo* mengalami penurunan. Dimana, sebelum terjadinya Bencana *Galodo* rata-rata pendapatan pedagang yang bertempat di toko adalah berkisar antara Rp.200.000-Rp.400.000 sebanyak 10 orang, setelah terjadinya Bencana *Galodo* pendapatan harian para pedagang menurun karena hanyutnya Balai Selasa dan membuat masyarakat kehilangan pekerjaan. Sehingga banyak masyarakat mencari pekerjaan baru untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

Bencana *Galodo* ini juga berdampak terhadap peternakan masyarakat di *Nagari Pasie Laweh* seperti kehilangan 3 ekor ternak sapi, selanjutnya kurang lebih sekitar 70 ekor ayam dan 10 kolam ikan milik warga hanyut akibat Bencana *Galodo*. Setelah Bencana *Galodo* ini melanda *Nagari Pasie Laweh* masyarakat berupaya bangkit sedikit demi sedikit untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan mencari pekerjaan baru seperti ada yang memanfaatkan batu dan pasir untuk di olah setelah itu dijual ke toko bangunan. Selanjutnya ada juga yang bekerja di ladang orang lain dengan mendapatkan upah perhari sebesar Rp. 70.000

2. Dampak Bencana *Galodo* Di Jorong Lurah Ampang

Dampak yang diakibatkan oleh Bencana *Galodo* di *Nagari Pasie Laweh* juga berdampak pada Jorong Lurah Ampang yang mana dapat dilihat dari dampak yang ditimbulkan oleh Bencana *Galodo* mulai dari rusaknya pembangunann infrastruktur yang di *Nagari Pasie Laweh* yang terendam lumpur akibat Bencana *Galodo* seperti Balai Selasa yang dihanyutkan oleh *Galodo* kini telah rata dengan tanah dan hanya tinggal pondasinya saja. Selain menghanyutkan Balai Selasa Bencana *Galodo* ini juga menghanyutkan atau meratakan lahan pertanian masyarakat di Jorong Lurah Ampang dengan lumpur dan bebatuan. Sehingga aktifitas masyarakat sehari-hari menjadi sibuk untuk membersihkan sisa-sisa lumpur akibat dari Bencana *Galodo* tersebut.

Menurut data hasil penelitian dengan data hasil wawancara dan observasi di lapangan seperti yang dikemukakan oleh Bapak Jamaan di Jorong Lurah Ampang menyebutkan meskipun daerah pemukiman mereka tidak semuanya terkena oleh Bencana *Galodo* akan tetapi akibat dari Bencana *Galodo* yang menghancurkan 2 jembatan, akibat jembatan tersebut putus masyarakat *Nagari Pasie Laweh* tidak mendapatkan kebutuhan mereka. Karena jalan tersebut merupakan jalan satu-satunya untuk keluar dan mendapatkan kebutuhan mereka.

Upaya-upaya yang di lakukan masyarakat ketika dan sesudah terjadinya Bencana *Galodo* yaitu dengan melakukan rekontruksi yaitu upaya yang dilakukan untuk mengembalikan situasi seperti sebelum terjadinya bencana (Ramli,2017). Seperti perbaikan lingkungan mulai dari pembangunan insfratruktur dan menghidupkan kembali akses-akses sumber perekonomian masyarakat. Upaya yang dilakukan oleh masyarakat saat terjadinya Bencana *Galodo* yaitu dengan penyelamatan diri seperti lari ketempat yang tinggi dan sesudah Bencana *Galodo* surut masyarakat kembali kerumah masing-masing untuk melihat bagaimana kondisi rumah, selain itu masyarakat

juga tidak lagi membuang sampah kesungai. Disamping itu adapun upaya yang dilakukan oleh masyarakat bergotong royong membersihkan selokan air sehingga jalannya air sungai tidak tersumbat dan dipenuhi oleh sampah. Begitu juga usaha mengusulkan untuk membuat parit-parit permanen atau tembok penahan dengan tanggul di sepanjang sungai, namunsampai saat ini belum terlaksana.

Upaya Penangan yang dilakukan oleh Pemerintah Pasca Bencana *Galodo* ialah dilakukan upaya tangkap darurat oleh Pemerintah setempat untuk memastikan tidak ada korban jiwa pada kejadian *Galodo*. Tangkap darurat ini dilakukan untuk meringankan penderitaan korban Bencana *Galodo*. Pemerintah *Nagari* juga berupaya untuk membangkitkan kembali perekonomian masyarakat yang terkena Bencana *Galodo* di *Nagari* Pasie Laweh yaitu dengan cara membuat proposal untuk pembangunan Pasar, selanjutnya Pemerintah membangun tali-tali Bandar, masyarakat terkendala terhadap ancaman kekurangan air sawah sudah dapat diatasi, diharapkan hasil produksi sawah yang ada di *Nagari* Pasie Laweh dapat dimaksimalkan, kemudian pertumbuhan ekonomi masyarakat akan semakin membaik, pasalnya hasil produksi padi merupakan sebagai tulang punggung kehidupan masyarakat.

Selanjutnya sebanyak 778 warga kehilangan tempat tinggal mereka, korban dari Bencana *Galodo* ini diungsikan ke 3 tempat yaitu Tanjuang Lado Ateh Bukik, Ikua Koto, dan SMP 2 Sungai Tarab (Sumbar Berduka, 2009). Bagi korban Bencana *Galodo* yang rumahnya rusak akan diberi bantuan oleh mentri sosial, bantuan tersebut diserahkan kepada korban Bencana *Galodo* dengan rincian rumah rusak berat berjumlah 22 unit diberi bantuan 30 juta per rumah sedangkan rumah rusak sedang berjumlah 27 unit diberikan bantuan 20 juta perumah Untuk yang rusak ringan diberikan berjumlah 11 unit diberikan bantuan 10 juta perumah. (Kerugian *Galodo* Mencapai 170,9 Miliar, 2009).

Gubenu Sumbar Gumawan Fauzi turun ke lokasi Bencana *Galodo* ia meminta Bupati Tanah Datar untuk menyuluhkan bantuan 100 ton beras pada korban Bencana *Galodo*. Selanjutnya Gubernur Tanah Datar memberi bantuan sebanyak Rp. 100 Juta untuk penanganan musibah Bencana *Galodo* dan ditambah dengan beras, makanan, dan obat-obatan untuk membantu meringankan korban Bencana *Galodo* (Tanah Datar Dan Agam Di Hantam *Galodo*, 2009). Bantuan juga mengalir dari pihak Universitas Negeri Padang, mereka memberikan bantuan 100 zak semen untuk warga yang rumahnya rusak parah akibat terkena Bencana *Galodo* (Sumbar Duka, 2009). Bantuan tersebut langsung diberikan oleh Rektor UNP Marwadi Effendi dan bantuan lainnya berupa bahan makan.

Selanjutnya pihak UNP juga menawarkan trauma konseling kepada korban Bencana *Galodo*. Karena pasca Bencana *Galodo* penduduk di *Nagari* pasie Laweh khawatir akan terjadi lagi Bencana *Galodo* susulan. Selain itu pihak STAIN Batusangkar juga mengerahkan 20 tim kongselor propesional yang terdiri dari dosen dan mahasiswa akhir jurusan bimbingan konseling untuk melakukan pemulihan terhadap kondisi mental masyarakat di *Nagari* Pasie Laweh yang terkena Bencana *Galodo*.

Mereka siap membantu untuk memulihkan trauma masyarakat di *Nagari* tersebut. Kegiatan ini dilakukan untuk mewujudkan rasa kepedulian STAIN Batusangkar sebagai lembaga pendidikan tertinggi yang memiliki tenaga profesional dalam bidang psikolog dan konseling di Batusangkar (STAIN Kerahkan 20 Tim Konselor Pulihkan Mental Korban *Galodo*, 2009).

Dr. Azwir Dainy Tara MBA dan anggota DPR-RI turunkan 2 ambulan di *Nagari* Pasie Laweh untuk memberikan bantuan kepada korban Bencana *Galodo* (Azwir Dain Tara Siagakan 2 Ambulan Di Pasie Laweh, 2009). Selanjutnya banyak pihak yang peduli terhadap Bencana *Galodo* yang menimpa masyarakat di *Nagari* Pasie Laweh. Banyak pihak yang mengeluarkan bantuan salah satunya Ranah Minang Vols Wargen (Rahim VW) Club Sumbar-Riau yang memberikan bantuan kepada korban Bencana *Galodo* sebesar Rp. 1,56 Juta. Kemudian Yayasan Baitul Mal Umat Islam (Bamuis) BNI membantu Rp. 15 juta, Dharma wanita STAIN Batusangkar Rp. 500 Rb, masyarakat *Nagari* Lubuak Jantan Rp. 5,710 juta, PT Bukit Asam Rp. 25 juta dan donator-donatur lainnya (Suara Gemuruh Itu Membawa Duka, 2009).

Pasca Bencana *Galodo* banyak terjadinya kerusakan akibat Bencana *Galodo*. Masyarakat di *Nagari* Pasie Laweh setelah Bencana *Galodo* mulai bangkit sedikit demi sedikit dari keterpurukan yang ditimbulkan oleh Bencana *Galodo*. Pasca bencana mulai dari tahun 2009-2019 masyarakat mulai meneta hidup begitu banyak perubahan yang terjadi sehingga *Nagari* Pasie Laweh mulai berkembang. Pemerintah *Nagari* juga membuat proposal pembangunan pasar selanjutnya dibangunnya tali-tali Bandar untuk masyarakat yang terkendala terhadap ancaman kekurangan air sawah, dibangun kembali jembatan dan bendungan yang rusak pada tahun 2010 sampai 2011, dibangun kembali taman kanak-kanak pada tahun 2012, kemudian pada tahun 2015 dibangun lapangan bola dan sanggar tari, kemudian dibangun kembali Pasar *Nagari* pada tahun 2017. Pada tahun 2017 ini banyak perkembangan yang terjadi di *Nagari* Pasie Laweh mulai pembangunan Pasar, usaha milik *Nagari* BUMNag yang dikelola oleh masyarakat di *Nagari* Pasie Laweh seperti kerajinan, 2 toko pupuk, semen, bahan bangunan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa Penyebab terjadinya Bencana *Galodo* di lereng Gunung Merapi disebabkan oleh ketidaktahanan tanah dalam menerima derasnya curah hujan dipuncak Gunung Merapi. Bencana *Galodo* ini membawa lumpur bercampur batu serta kayu dan menghancurkan rumah, lahan pertanian, Pasar *Nagari*, serta ternak penduduk di *Nagari* Pasie Laweh.

Dampak Bencana *Galodo* dibidang fisik (bangunan) berupa terjadinya kerusakan rumah warga seperti rusak berat sekitar 22 unit rumah, rusak sedang 27 unit dan rusak ringan 11 unit sehingga total dari kerusakan rumah ialah 60 unit rumah dari 778 warga di *Nagari* Pasie Laweh. Kemudian hancurnya sarana dan prasarana *Nagari* seperti Bencana

Galodo di bidang perdagangan mengakibatkan tertimbunnya Pasar *Nagari*, sehingga membuat masyarakat kehilangan banyak mata pencariannya pengasilan. Selanjutnya dampak Bencana *Galodo* juga berdampak terhadap perternakan masyarakat seperti kehilangan 3 ekor sapi, kurang lebih 70 ekor ayam dan 10 kolom ikan milik warga hanyut akibat Bencana *Galodo*.

DAFTAR PUSTAKA

- Eduardo, K (2020) Analysis of The Galodo Flood Disaster from Year 1979 and Year 2009 Pasie Laweh, Batusangkar. *Journal of Science Education and Teaching* vol. 3, no. 2, pp.85-92.
- Hormon, D. (2012). *Mitigasi Bencana Hidrometeorologi Banjir, Longsor, Ekoilogi, Degradasi Lahan, Puting Beliung, Kekeringan*. Padang: UNP Press Padang.
- Irwandi, I., & Maimori, R. (2022). PERAN RUMAH KREATIVITAS MAHASISWA ICD DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT Penyusunan Data Keagamaan Nagari Pasie Laweh. *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 15(1), 79-98.
- Meigalia, E. (2018). *Rekaman Bencana Di Sumatera Barat Dalam Lirik Lagu Minang Moderen*. *Jurnal Puitika*, Volume 14 No. 2.
- Nina Herlina, (2020). *Metode Sejarah Edisi (Revisi 2020)*, Bandung: Satya Historika.
- Nuramala, T. (2012). *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta: Ghara Ilmu.
- Pelly, D. (2013). *Banjir Bandang di DAS Batang Kuranji Kec. Kuranji Kotapadang dengan Sistem Informasi Geografis (Sig)*. Jakarta, Indonesia, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Ramli, S. (2009). *Petunjuk praktis Manajemen Kebakaran (fire mabageman)*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Yulia, R., & Ersi, L. (2022). Nagari Adat di Minangkabau Dalam Tinjauan Sejarah. *Bakaba: Jurnal Sejarah, Kebudayaan dan Kependidikan*, 9(1), 32-43.

Koran:

- Azwir Dain Tara Siagakan 2 Ambulan di Pasie Laweh. Pasie Laweh: Padang Ekspres, edisi April 2009.
- Kerugian Galodo Mencapai Rp.170,9 Miliar. Padang: Haluan, April 2009.
- Galodo Hantam, Padang: Pos Metro, April 2009.
- Suara Gemuruh Itu Membawa Duka, Pasie Laweh: Padang Ekspres, edisi April 2009.
- Sambar Berduka. Padang: Padang Ekspres, April 2009.
- Sambar Berduka. Padang: Pos Metro, April 2009.
- STAIN Kerahkan 20 Tim Konselor Pulihkan Mental Korban Galodo, Batusangkar: Padek, edisi April 2009.
- Tahu Galodo, Setelah Terima SMS Kerabat. Pos Metro, edisi April 2009